

**PENERAPAN SANKSI PENJARA TERHADAP ANAK SEBAGAI
PELAKU PENGANTAR SABU DITINJAU DARI UNDANG – UNDANG
NOMOR 11 TAHUN 2012 TENTANG SISTEM PERADILAN PIDANA
ANAK**

Muhammad Ersyad Darmawan

Fakultas Hukum Universitas Surabaya

Pembimbing :

Dr. Elfina Lebrine Sahetapy, S.H., LL.M.

Michelle Kristina, S.H., M.Kn.

ABSTRAK

Anak sebagai generasi penerus bangsa memerlukan perlindungan khusus ketika berhadapan dengan hukum, termasuk dalam perkara narkoba. Penelitian ini mengkaji kasus Anak S berusia 17 tahun yang diperintah orang dewasa untuk mengantarkan sabu, dengan fokus pada kesesuaian penjatuhan sanksi penjara berdasarkan Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Metode yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif dengan pendekatan perundang – undangan, konseptual, dan kasus melalui analisis Putusan Nomor 1/Pid.Sus-Anak/2022/PN Skb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak S terbukti memenuhi unsur Pasal 114 ayat (1) Undang-Undang Narkoba sebagai perantara, namun juga merupakan penyalahguna narkoba yang seharusnya memperoleh rehabilitasi medis dan sosial. Penjatuhan pidana penjara selama 1 tahun 8 bulan dinilai belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip kepentingan terbaik bagi anak dan asas *ultimum remedium*. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan pidana pembinaan di luar lembaga yang disertai rehabilitasi sebagai penanganan yang lebih tepat bagi anak dalam perkara narkoba.

Kata Kunci: anak berhadapan dengan hukum, tindak pidana narkoba, sanksi penjara, sistem peradilan pidana anak, rehabilitasi anak.

**The Application of Imprisonment Sanctions Against a Child as a Courier of
Methamphetamine Reviewed Under Law Number 11 of 2012 on the Juvenile
Criminal Justice System**

Muhammad Ersyad Darmawan

Fakultas Hukum Universitas Surabaya

Supervisor :

Dr. Elfina Lebrine Sahetapy, S.H., LL.M.

Michelle Kristina, S.H., M.Kn.

ABSTRACT

Children as the future generation of the nation require special protection when facing the law, including in narcotics cases. This study examines the case of Child S, aged 17, who was ordered by an adult to deliver methamphetamine, focusing on the appropriateness of imprisonment sanctions based on Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System. The method employed is normative juridical research with statutory, conceptual, and case approaches through analysis of Decision Number 1/Pid.Sus-Anak/2022/PN Skb. The findings indicate that Child S was proven to fulfill the elements of Article 114 paragraph (1) of the Narcotics Law as an intermediary, but also constituted a narcotics abuser who should have received medical and social rehabilitation. The imposition of 1 year and 8 months imprisonment was deemed not fully aligned with the principle of the best interests of the child and the ultimum remedium principle. Therefore, this study recommends the implementation of rehabilitative supervision outside institutions accompanied by rehabilitation as a more appropriate approach for handling children in narcotics cases.

Keywords: children in conflict with the law, narcotics crime, imprisonment sanctions, juvenile criminal justice system, child rehabilitation.